

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepuasan dimaknai sebagai perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh pelanggan terhadap perbandingan dari suatu produk antara yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh dari produk tersebut (Kotler dalam Rahmawati, 2013). Kepuasan mahasiswa merupakan suatu keadaan dimana keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa dipenuhi, sehingga suatu pelayanan dinilai memuaskan bila dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa (Avianti dalam Wahyuni, 2012).

Proses belajar yang dilakukan seorang individu perlu dievaluasi untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar pesertanya secara berkesinambungan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003).

Nilai atau *grade* dapat diartikan derajat atau angka yang merupakan bagian program intruksional di sekolah, dan menggambarkan kerja siswa dalam periode satu tahun (Sudijono, 2010). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan hubungan siswa dengan guru, karyawan, teman, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan

alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara, cahaya, dan suasana (Baharudin dan Wahyuni, 2009).

Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang terpenting dalam kurikulum karena memberikan efek konstruktif yang kuat terhadap pembelajaran dan kurikulum. Penilaian hasil belajar dapat memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kepada mahasiswa sebagai motivator mahasiswa untuk belajar (Latifah, 2012). Ukuran kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Candra, 2015).

Kemampuan mahasiswa keperawatan dapat diukur dengan dilakukan uji kompetensi yang biasa disebut *OSCA* atau *Objective Structured Clinical Assessment*, merupakan suatu model uji kompetensi yang berbeda dengan model yang lain yaitu pada teknik ujian dan cara menilai, bukan dari materinya. *OSCA* lebih banyak menguji ketrampilan dan kemampuan klinis mahasiswa (Khasanah et al. 2014).

OSCA merupakan bentuk tes yang fleksibel yang berdasarkan pada pasien di setiap stasi. Pada setiap stasi teruji melakukan interaksi dengan pasien atau *simulated patient* untuk mendemonstrasikan kemampuan psikomotornya (Yanti dan Herdini, 2008).

Dalam ujian *OSCA* terdapat beberapa stase yang diujikan, antara lain Anak, Jiwa, Komunitas, Bedah, Maternitas. Dari lima stase tersebut peneliti melakukan *survey* bertanya kepada 10 mahasiswa tentang stase yang sulit, dan di dapat 8 orang mengatakan bahwa yang sulit KMB, 1 orang mengatakan anak, dan 1 orang

mengatakan maternitas. Kemudian dari 8 mahasiswa tersebut mengatakan bahwa KMB sulit dengan alasan sulit dipahami, kurang paham dengan istilah-istilah, alat yang banyak dan terdapat tahapan steril dan tidak.

Keperawatan Medikal Bedah merupakan bagian dari materi yang diajarkan dalam keperawatan, mata kuliah ini membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa baik yang bersifat akut maupun kronik yang meliputi gangguan fungsi tubuh pada system pernapasan, kardiovaskular, pencernaan dan penginderaan dengan berbagai penyebab patologis seperti peradangan/infeksi, congenital, neoplasma dan trauma.

Hasil studi pendahuluan pada mahasiswa keperawatan di Mini Hospital Universitas Muhammadiyah Surakarta tanggal 3 April 2017. Sebanyak 6 dari 10 mahasiswa mengeluh bahwa kurang puas terhadap hasil nilai osca yang didapat, sedangkan 4 dari 10 puas dengan nilai yang di peroleh. Kemudian dari 10 mahasiswa yang mengikuti osca 7 mahasiswa tidak lulus dan 3 mahasiswa lulus dalam ujian osca.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi masalah tersebut sebagai penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan dengan Hasil Nilai Osca Mata Kuliah KMB Pada Ujian Tengah Semester di Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan dengan

hasil nilai osca KMB pada ujian tengah semester di Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan dengan hasil nilai osca mata kuliah KMB pada ujian tengah semester di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa tentang proses pembelajaran mata kuliah KMB prodi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta
- b. Mengidentifikasi distribusi nilai osca mata kuliah KMB pada ujian tengah semester di Universitas Muhammadiyah Surakarta
- c. Mengetahui kolerasi tingkat kepuasan dengan hasil nilai osca mata kuliah KMB.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi ujian OSCA mata kuliah KMB.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perawat mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCA mata kuliah KMB.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menghasilkan informasi tambahan (bukti ilmiah) berkaitan dengan efektifitas penggunaan uji kompetensi OSCA mata kuliah KMB.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang cara mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian praktik OSCA mata kuliah KMB.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Sri Wahyuni (2012) yang berjudul “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode Osca Pada Ujian Akhir Semester Di Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta”. Perbedaan penelitian ini ada pada populasi dan sampel saja. Sedangkan persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.
2. Fatika Ikhtariyani (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Semester IV Tentang Proses Penilaian Dengan Hasil Ujian Osca Mata Kuliah Persalinan Prodi DIII Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta”. Perbedaan penelitian ini ada pada teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaan penelitian ini pada penggunaan skala ukur kuesioner.